

Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II (Studi Kasus di SDN Karas 1 Kabupaten Magetan)

Ria Aulianissa Nur Fitria*, Dewi Tryanasari, Sri Budyartati

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

riaaulianrf@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II di SDN Karas 1 Kabupaten Magetan, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Permasalahan yang ditemukan adalah masih adanya siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata dan kalimat, membaca konsonan rangkap, serta membaca dengan lancar sehingga menghambat pemahaman bacaan. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas membaca siswa di sekolah maupun di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsentrasi, tingkat kecerdasan, kepercayaan diri, motivasi dan minat belajar, serta kendala fisik. Faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran guru, lingkungan belajar, dan kurangnya pendampingan orang tua. Upaya penanganan dilakukan melalui pemberian bimbingan khusus, pembiasaan kegiatan literasi, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, serta penguatan kerja sama antara guru dan orang tua. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan kesulitan membaca memerlukan pendekatan yang terpadu antara sekolah dan keluarga agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar, Literasi, Studi Kasus

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang tulisan. Anggraeni (2021) mengungkapkan bahwa Keterampilan membaca merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama pada anak usia sekolah, karena dengan membaca seseorang akan lebih mudah dalam memperoleh suatu informasi baru yang dapat mendukung perkembangan intelektualnya. Maka dari itu, kegiatan membaca merupakan hal yang penting bagi kehidupan siswa karena dengan membaca begitu banyak hal yang bisa siswa peroleh. Kemampuan membaca pada tingkat sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai fondasi awal dalam menguasai mata pelajaran, namun juga mampu menjadi penggerak utama dalam konteks pengembangan literasi serta pemahaman sebuah konsep dasar dari pembelajaran tersebut. Tanpa adanya kemampuan membaca, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan efektif dan berdampak besar pada hasil belajar siswa (Anwas et al., 2022)

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada peserta didik tidak boleh dipandang remeh (Rasmini et al., 2023). Di jenjang Sekolah Dasar (SD), proses ini dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6, di mana siswa menggunakan buku sebagai sumber belajar utama, meskipun terdapat materi tambahan dari sumber belajar lainnya. Buku tetap menjadi sumber belajar yang konsisten selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, potensi membaca sangat diperlukan bagi peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran mereka. Kondisi ini menjadi perhatian utama bagi guru saat mencari solusi, karena jika tidak diatasi dengan benar, kesulitan ini dapat berlanjut dan menimbulkan masalah belajar yang lebih besar di masa depan (Andrani et al, 2024). Namun kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan belum sepenuhnya efektif untuk mengatasi masalah yang ada, karena pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah tidak jarang belum berhasil mengatasi kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar yang masih kurang perhatian yaitu kesulitan membaca (Windrawati et al., 2020).

Kemampuan membaca menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase A, siswa diharapkan mampu mengenali hubungan antara huruf dan bunyi, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memahami informasi yang terdapat dalam teks sederhana. Dengan demikian, pada akhir Fase A siswa diharapkan telah memiliki kemampuan membaca yang memadai sebagai bekal untuk mengikuti pembelajaran pada fase berikutnya. Oleh karena itu, kurikulum Merdeka belajar dirancang sebagai kurikulum baru, yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya (Cholifah, 2024).

Penelitian mengenai kesulitan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar telah menjadi perhatian banyak ahli karena perannya sebagai fondasi literasi. Penelitian Ariyanti (2022) menunjukkan bahwa siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan membedakan huruf dan mengeja kata. Temuan lain dari Fadhilah & Novianti (2021) menemukan adanya kesulitan membaca yaitu kesulitan membaca konsonan rangkap seperti ng dan ny. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase A kurikulum merdeka.

Secara ideal, sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase A Kurikulum Merdeka, siswa kelas II diharapkan sudah mampu membaca teks sederhana dan mengenali hubungan antara huruf dan bunyi secara mandiri. Namun, realitas di SDN Karas 1 Kabupaten Magetan menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata. Hasil pengamatan awal menunjukkan terdapat siswa kelas II SDN Karas 1 yang masih menunjukkan kemampuan membaca pada level rendah, terutama pada aspek kelancaran dan pemahaman, serta masih terdapat siswa yang mengalami ketidaklancaran dalam mengeja, kesulitan membedakan beberapa huruf, kesalahan membaca suku kata, hingga ketergantungan yang tinggi pada bimbingan guru saat kegiatan membaca nyaring. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut belum efektif sepenuhnya dalam konteks mengakomodasi memenuhi kebutuhan siswa di kelas rendah. Fenomena di SDN Karas 1 ini mencerminkan bahwa meskipun kurikulum telah berganti, hambatan mekanik membaca masih menjadi persoalan yang belum tuntas diakomodasi oleh kegiatan belajar mengajar yang ada.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji bentuk dan faktor penyebab kesulitan membaca, penelitian dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan sudut pandang guru, siswa, dan orang tua secara bersamaan masih terbatas. Selain itu, kajian mengenai keterkaitan aktivitas membaca siswa di sekolah dan di rumah terhadap kemampuan membaca juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kesulitan membaca siswa kelas II SDN Karas 1 Kabupaten Magetan secara lebih mendalam, meliputi bentuk kesulitan, faktor penyebab, serta upaya penanganannya. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang tidak hanya berfokus pada lingkungan sekolah, tetapi juga mempertimbangkan

peran keluarga dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini penting dilakukan karena kesulitan membaca yang tidak segera ditangani dapat memengaruhi pemahaman belajar, motivasi, dan kepercayaan diri siswa.

METODE

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pencarian fakta dan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi yang diteliti, melakukan wawancara dengan pihak terkait, serta mengumpulkan dokumen pendukung. Peneliti juga terlibat secara aktif untuk memahami pengalaman, pandangan, dan perilaku subjek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel, melainkan ingin memahami secara mendalam kondisi kesulitan membaca yang dialami siswa berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap satu kasus dalam konteks alami tanpa melakukan manipulasi variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II SDN Karas 1 Kabupaten Magetan masih mengalami berbagai bentuk kesulitan membaca. Kesulitan yang ditemukan meliputi kesulitan mengenali huruf dan bunyi huruf, kesulitan membaca suku kata, kesulitan membaca kata dan kalimat, kesulitan membaca konsonan rangkap seperti *ng* dan *ny*, kesulitan membaca dengan lancar, serta kesulitan memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa membaca secara terbata-bata, melakukan kesalahan pelafalan, tertukar dalam mengenali huruf yang bentuknya hampir sama, dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami bacaan.

Aktivitas membaca siswa di sekolah telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan literasi yang dibimbing oleh guru. Namun, aktivitas membaca siswa di rumah belum dilakukan secara optimal karena masih terdapat siswa yang jarang berlatih membaca secara mandiri dan kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua. Perbedaan intensitas aktivitas membaca di sekolah dan di rumah turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa.

Faktor penyebab kesulitan membaca yang ditemukan terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya konsentrasi belajar, perbedaan tingkat kecerdasan, kurangnya kepercayaan diri, rendahnya motivasi dan minat membaca, serta adanya kendala fisik tertentu yang memengaruhi proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa, kurangnya dukungan lingkungan belajar, serta minimnya pendampingan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca anak di rumah.

Berdasarkan temuan tersebut, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca meliputi pemberian bimbingan khusus oleh guru, pembiasaan kegiatan membaca secara rutin, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, serta peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendampingi siswa belajar membaca baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca siswa memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Pembahasan

Sebagai landasan dalam memahami permasalahan literasi awal, kesulitan membaca dapat dipahami sebagai kondisi ketika seorang siswa mengalami hambatan dalam mengenali, memproses, dan memahami simbol-simbol bahasa secara efisien, baik pada aspek mekanis seperti pelafalan, kelancaran, dan akurasi, maupun pada aspek pemahaman teks. Kesulitan ini sering kali muncul akibat interaksi antara faktor kognitif, linguistik, dan lingkungan belajar, sehingga memengaruhi kemampuan siswa dalam mengakses, mengolah, dan menginterpretasikan informasi tertulis secara optimal.

Bentuk Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dapat muncul dalam berbagai bentuk sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan membaca yang sedang dikuasai siswa. Bentuk-bentuk kesulitan membaca tersebut perlu diidentifikasi secara tepat agar guru dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, bentuk kesulitan membaca yang ditemukan meliputi kesulitan mengenali huruf dan bunyi huruf, kesulitan membaca suku kata, kesulitan membaca kata, kesulitan membaca konsonan rangkap, kesulitan membaca lancar, dan kesulitan memahami bacaan.

Kesulitan Mengenal Huruf Dan Bunyi

Kemampuan mengenali huruf merupakan dasar utama dalam proses membaca. Sebelum siswa mampu membaca kata dan kalimat, siswa harus terlebih dahulu mengenali bentuk huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Apabila kemampuan ini belum berkembang secara optimal, maka siswa akan mengalami hambatan pada tahap membaca berikutnya.

Penelitian yang dilakukan Yusnan (2023) menemukan bahwa kesulitan mengenali huruf merupakan salah satu bentuk kesulitan membaca yang dialami sebagian besar siswa, salah satunya yaitu kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti b dan d, p dan q, i dan l, selain itu masih sulit membedakan bunyi huruf seperti f dan v, b dan d.

Kesulitan Membaca Sukukata

Kesulitan membaca suku kata terjadi ketika siswa belum mampu menggabungkan huruf menjadi satuan bunyi yang bermakna. Akibatnya siswa membaca secara mengeja dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Bipartide (2020) menemukan bahwa siswa kelas II sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi suku kata dan mengeja suku kata menjadi kata. Kesulitan tersebut menyebabkan proses membaca menjadi kurang lancar dan menghambat pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Kesulitan Membaca Kalimat

Kesulitan membaca kalimat terjadi ketika siswa belum mampu membaca rangkaian kata secara lancar sehingga makna kalimat sulit dipahami. Penelitian yang dilakukan oleh Risqi (2024) Kesulitan-kesulitan dalam membaca permulaan ini umumnya mencakup unsur-unsur kebahasaan seperti huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Kesulitan membaca permulaan yang terjadi berkaitan dengan unsur huruf berupa kesulitan mengidentifikasi huruf vokal maupun konsonan. Dalam unsur suku kata, kesulitan yang terjadi contohnya seperti kesulitan membaca suku kata rangkap konsonan, kesulitan membaca suku kata yang terdiri dari tiga huruf, kesulitan membaca suku kata berakhiran huruf konsonan. Sementara itu, kesulitan yang sering muncul berhubungan dengan unsur kata berupa kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata

dan tertukarnya huruf dalam kata. Kesulitan terakhir berkaitan dengan unsur kalimat terdiri dari kesulitan berupa membaca terbata-bata dan penggunaan pelafalan yang kurang sesuai

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Faktor Internal

Gangguan berkonsentrasi merupakan gangguan yang umum di alami oleh siswa ketika dalam pembelajaran, salah satunya adalah saat pembelajaran membaca. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Armi (2024) ditemukan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca salah satunya adalah Kesulitan konsentrasi atau masalah perhatian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus mereka saat membaca. Permasalahan ini juga di temukan melalui hasil penelitian yang dilakukan Gusrianti (2023) dimana siswa mengalami gangguan konsentrasi yang disebabkan oleh distraksi dari teman siswa sehingga siswa sering berjalan-jalan di kelas. Ketika mereka tidak dapat memusatkan perhatian mereka sepenuhnya pada teks, mereka cenderung melewatkan detail penting atau gagal mengikuti alur cerita dengan baik. Akibatnya, siswa kesulitan memahami setiap kalimat atau paragraf secara menyeluruh. Jika mereka tidak memiliki konsentrasi yang cukup, mereka juga dapat mengalami masalah dengan memahami makna dari paragraf atau kalimat secara keseluruhan (Maharani, 2024).

Salah satu faktor penyebab kesulitan membaca yang cukup sering dijumpai adalah faktor tingkat kecerdasan. Melalui penelitiannya Putri et al. (2024) menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca antara lain adalah tingkat kecerdasan siswa, dengan perbedaan tingkat kecerdasan siswa tersebut akan mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah. Proses belajar siswa inilah yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai sesuatu, dalam kasus ini yaitu membaca. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Iskandar (2021) dimana seseorang yang memiliki kemampuan atau IQ yang bagus cenderung mudah dalam mengikuti dan menangkap sebuah pembelajaran, sedangkan seseorang yang memiliki kemampuan atau IQ yang kurang cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti dan menangkap pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa tingkat kecerdasan seseorang dapat menjadi faktor penyebab kesulitan membaca, pada dasarnya setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda hal ini dapat diakibatkan oleh rendahnya kemampuan berpikir seseorang.

Kepercayaan diri pada siswa yang menyebabkan siswa yang mengalami kesulitan membaca merasa malu jika diminta untuk membaca di depan orang lain. Faktor utama yang menyebabkan siswa yang mengalami kesulitan membaca merasa malu saat diminta untuk membaca di depan orang lain adalah kepercayaan diri mereka yang rendah. Kepercayaan diri ini menyebabkan siswa takut atau enggan untuk membaca di depan teman-teman atau guru karena mereka merasa tidak percaya diri dengan kemampuan membaca mereka. Akibatnya, mereka mungkin menolak kesempatan untuk berlatih membaca di depan umum, yang pada gilirannya dapat memperburuk kemampuan membaca mereka (Maharani, 2024). Kepercayaan diri merupakan hal yang cukup umum di jumpai dalam masalah kesulitan membaca, faktor ini termasuk dalam faktor internal atau faktor yang ada pada diri siswa. Faktor ini dapat disebabkan oleh tekanan psikologi yang dilami oleh siswa. Melalui perspektif psikologi kognitif, OECD menegaskan bahwa kondisi emosional dan psikologis siswa memengaruhi kemampuan mereka dalam memproses informasi linguistik. Ketika siswa merasa cemas atau tidak nyaman secara emosional, kemampuan membaca pemahaman dan produksi bahasa menjadi terganggu.

Motivasi dan minat juga menjadi faktor utama dalam masalah kesulitan membaca, oleh karena itu perlu bagi guru dan orang tua untuk membantu siswa agar tetap antusias dalam pembelajaran membaca.

Jika anak memiliki tekad dan motivasi yang kuat akan memberikan semangat belajar kepada mereka, namun sebaliknya jika anak cenderung tidak memiliki minat dan motivasi yang kuat dalam melakukan sesuatu seperti belajar akan membuat mereka cenderung tidak akan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Motivasi dan minat sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa agar kedepannya akan terjadi perubahan belajar yang lebih baik (Putri et al., 2024). Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ramadhani (2022) bahwa motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik haruslah dibangkitkan dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risqi (2024) Beberapa hal dinilai dapat menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan pada pesertadidik terjadi. Secara garis besar, faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan adalah faktor peserta didik yang meliputi: (1) minat; (2) motivasi; dan (3) tingkat kecerdasan peserta didik. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi turut andil dalam mendorong siswa dalam belajar membaca, selain motivasi, belajar membaca juga harus disertai dengan minat dari siswa itu sendiri, karena apabila tidak timbul minat dan keinginan dalam diri siswa maka akan sulit sekali untuk mengajak siswa belajar membaca.

Faktor Eksternal

Strategi guru penting untuk mengatasi masalah kesulitan membaca karena strategi dan Tindakan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca. Sebagai pendidik, guru harus memiliki pemikiran yang kreatif dan strategi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran baik itu kesulitan belajar maupun hambatan lain. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan jam tambahan, atau memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang berkesulitan membaca, hal tersebut setidaknya dapat membantu siswa yang memiliki masalah dalam membaca.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan kesulitan membaca pada siswa kelas II SDN Karas 1 Kabupaten Magetan tidak hanya bergantung pada upaya yang dilakukan guru di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas membaca siswa di rumah. Meskipun sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti pembiasaan literasi, bimbingan khusus, dan penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung kemampuan membaca, perkembangan siswa akan lebih optimal apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dan penguatan dari lingkungan keluarga. Kurangnya pendampingan orang tua, rendahnya intensitas latihan membaca di rumah, serta minimnya perhatian terhadap perkembangan kemampuan membaca anak menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang intensif, pemantauan perkembangan membaca siswa, pemberian motivasi belajar, serta pembiasaan kegiatan membaca di rumah. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga kesulitan membaca yang dialami siswa dapat diatasi secara lebih efektif dan kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SDN Karas 1 Kabupaten Magetan yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih

juga disampaikan kepada guru kelas II, orang tua siswa, serta seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerja sama yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan peningkatan kemampuan membaca siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Andrani et al. (2024). *Muallimuna: jurnal madrasah ibtidaiyah*. 94–108. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i1.16603>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.
- Anwas, E. O. M., Afriansyah, A., Iftitah, K. N., Firdaus, W., Sugiarti, Y., Sopandi, E., & Hadiana, D. (2022). Students' Literacy Skills and Quality of Textbooks in Indonesian Elementary Schools. *International Journal of Language Education*, 6(3), 233–244.
- Arifianto, T., & Supriyadi, S. (2023). Factor Analysis of Students Difficulty in Early Reading at Elementary School: Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(2), 10–21070.
- Ariyanti, P. I. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sumberrejo*. IAIN Metro.
- Armi, N. A., Bahj, A. Al, & Mufidah, L. (2024). *Mengeksplorasi Faktor-Faktor yang Penyebab Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4*. 1321–1328.
- Azkiya. (2023). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 12 No. 1 Maret 2023*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 12(1), 125–136.
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., & Suriani, A. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar*. 3(1), 171–182.
- Bipartride. (2020). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SEKOLAH DASAR*. 5(1), 22–29.
- Cholifah. (2024). *MERDEKA DI SEKOLAH DASAR Tety Nur Cholifah Universitas Negeri Malang , Indonesia Abstrak Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu inovasi pendidikan Indonesia untuk Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal Ilmi*. 8(1), 282–293. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2941>
- Damayanti, F., Rahayu, D., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Penggunaan Teknologi dalam Membantu Peserta Didik Sekolah Dasar dengan Kesulitan Membaca : Literature Review. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(April), 297–307. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1580>
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). *Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDIT Baidhaul Ahkam. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(1), 1–8.
- Famelia et al. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN TEKNIK SKIMMING DAN SCANNING PADA SISWA KELAS VII SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. 1–12.
- Gusrianti, N. (2023). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA (STUDI KASUS DI SDN 10. 1*, 20–24.
- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia.

- PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 21–32.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25035>
- Hanisah, S. (2022). *STUDY OF EARLY READING DIFFICULTIES OF ELEMENTARY*. 1, 325–333.
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *2024*, 5(3), 2458–2466.
- Hasnah. (2026). *Peningkatan keterampilan membaca siswa melalui media*. 12.
- Herfiani, P. D., Rintayati, P., & Adi, P. (2025). *Analisis faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar*. 449, 33–38.
- Inrawati et al. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(5), 3951–3962.
- Iskandar, D. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX . A SMP Negeri 1 Sape*. 1, 123–140.
- Khofiyah, A. N., Frestava, V. I., Rustiya, L., & Azifa, N. (2024). *SEKOLAH DASAR Hasil dari penelitian PISA (Program for International Student Assessment) menunjukkan bahwa dalam pemahaman membaca siswa di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study), adalah kaji*. 5(2), 1425–1431.
- Listari. (2022). *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari Cooperation*. 4(September). <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2944>
- Maharani. (2024). *KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 3 SDN 3 TANJUNG: ANALISIS DAN FAKTOR PENYEBAB*. 5(1), 45–48.
- Mardhiyyah, A., Zulhaq, F., Rahmawati, V., Wijanarko, T., & Padang, U. N. (2024). *O f a h*. 4, 3181–3193.
- Megantara. (2021). *Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah Pendahuluan Aktifitas membaca merupakan bagian dari kegiatan dalam dunia literasi . Literasi*. 7(2), 383–390.
- Muhyidin. (2018). *METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI KELAS AWAL*. 4(1).
- Munah, A. S., & Dwi, A. (2024). *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Remaja Melalui Klinik Baca di SMPN 1 Kedawung Pendahuluan*. 2(1), 37–48.
- Nurfadilah. (2024). *Pengaruh Strategi KWL (Know , Want , Learned) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa dikembangkan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam*. 1(2), 50–62.
- Oktaviani, S., Dasar, P., & Jambi, U. (2023). *Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Permulaan di Kelas II Sekolah Dasar*. 6(April), 2417–2423.
- Putri, A., Amanda, D., Prakoso, M. A., & Riswari, L. A. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi*. 3(1), 1–11.
- Ramadhan, R. R., & Tarmimi, W. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 960–965. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>
- Ramadhani, D. A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4855–4861.
- Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & Putra, I. D. G. P. D. (2023). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V SD NO . 1 PELAGA TAHUN 2022*. 5(1), 1–5.
- Rintang, K., & Istiyati, S. (2021). *Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar*. 449, 54–59.
- Risqi, A. F., & Kurniawan, S. B. (2024). *Analisis kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik kelas I sekolah dasar*. 449, 250–255.

- Rizki, F., & Fatimah, N. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN Purworejo 02*. 3(3), 314–321.
- Rizqi, Y. F., Surahman, M., & Wildiyani, V. A. (2023). *Hubungan Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri*. 6.
- Sukmandari, Y. (2024). *O f a h*. 4, 1246–1257.
- Suswandari, M. (2018). *Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia*. 1, 20–32.
- Tarigan, Y. H., Cipta, H. N., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Triyono. (2023). *Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar : Literature Review*. 4(4), 2558–2563.
- Windrawati, W., Gafur, H., Pgsd, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*. 2(1), 10–16.
- Wulandari, D., Fauzan, I. H., Islam, U., & Syarif, N. (2024). *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Analisis Tujuan Membaca Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 14(1), 31–37.
- Yulianti. (2023). *Analisis Keterampilan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(2), 172–178.
- Yusnan. (2023). *Jec (jurnal edukasi cendekia)*. 7(1), 1–6.